Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan
e-ISSN: 2986-7266
Vol. 01 No. 02, Juli 2023

Dunning Kruger Effect: Argumen Individu Mewujudkan Percaya Diri

Wahyudi[1], Faisal Akhyar[2], Aria Pratama[3], Masduki Asbari[4]
[1,4]Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
[3]Universitas Tangerang Raya, Indonesia
**Corresponding author: mwahyudirj@gmail.com*

Abstrak – *Dunning Kruger Effect* (DKE) adalah fenomena *metakognitif* superioritas ilusi di mana individu yang melakukan tugas dengan buruk percaya bahwa mereka melakukannya lebih baik dari pada yang lain, namun individu yang melakukannya dengan sangat baik percaya bahwa mereka berkinerja buruk dibandingkan dengan orang lain. *Efek Dunning kruger effect* mengacu pada pengamatan bahwa orang yang tidak kompeten seringkali tidak cocok untuk mengenali ketidakmampuan mereka. Di sini kami menyelidiki potensi *Dunning kruger effect* dalam penalaran tingkat tinggi dan khususnya berfokus pada keefektifan relatif dari pemantauan di antara para pendapat ahli.

Kata kunci – Effect dunning kruger, klaim diri, terlalu percaya diri

Abstract **-** The Dunning Kruger Effect (DKE) is an illusory superiority metacognitive phenomenon in which individuals who perform poorly on a task believe they are doing it better than others, yet individuals who do very well believe they are underperforming compared to others. The Dunning-Kruger effect refers to the observation that incompetent people are often ill-suited to recognize their incompetence. Here we investigate the potential Dunning Kruger effect in higher-order reasoning and in particular focus on the relative effectiveness of monitoring among expert opinions.

Keywords*: Dunning Kruger effect, Self claim, overconfidence*

Pendahuluan

Orang yang mendapat skor rendah pada tes kinerja menilai terlalu tinggi kinerja mereka sendiri dibandingkan dengan orang lain, sedangkan orang yang mendapat skor tinggi sedikit meremehkan kinerja mereka sendiri. J. Kruger dan D. Dunning (1999) mengaitkan kesalahan asimetris ini dengan perbedaan kemampuan untuk mengontrol. Sebuah studi replikasi menunjukkan tidak ada bukti efek mediasi untuk beberapa variabel kandidat. Kesalahan asimetris diharapkan karena regresi statistik dan data penelitian yang lebih baik dari rata-rata. Konsisten dengan model pelit ini, kesalahan tidak lagi asimetris ketika regresi atau efek dihapus secara statistik. Kenyataannya, yang berkinerja tinggi daripada yang berkinerja rendah lebih rawan kesalahan karena mereka cenderung mengabaikan perkiraan mereka sendiri tentang kinerja orang lain ketika memprediksi bagaimana kinerja mereka sendiri relatif terhadap kelompok.

Metode penelitian

Duning kruger effect adalah fenomena psikologis yang ditemukan oleh David dunning dan Justin Kruger pada tahun 1999 mereka berdua melakukan serangkaian penelitian mengenai serangkaian logika, tata Bahasa dan selera humor. Dalam penelitian itu mereka menemukan peserta dengan hasil yang rendah justru menilai kemampuan mereka secara berlebihan, sedangkan peserta dengan kemampuan yang lebih tinggi, justru mereka tidak terlalu percaya diri dengan kemampuan mereka. Pada penelitian selera humor misalnya, beberapa peserta menunjukkan kemampuan yang rendah dalam menentukan seberapa lucu sebuah humor, uniknya kelompok inilah yang mereka merasa bahwa mereka mempunyai selera humor yang tinggi.

Hasil dari pembahasan

Terdapat tiga fase kemampuan dan kepercayaan diri seseorang, pada fase yang pertama, seseorang akan mulai belajar sebuah kompetensi atau sebuah ilmu yang dimana ia masih dalam tahap kompetensi yang sangat rendah, justru mereka mempunyai tingkat percaya diri yang sangat-sangat tinggi. Kemudian fase yang kedua yaitu orang yang lebih lanjut mempelajari hal tentang kompetensi cenderung tingkat kepercayaan diri mereka menurun dan fase akhir yaitu orang yang benar-benar menjadi orang yang sangat kompeten atau menjadi seorang ahli barulah kepercayaan diri mereka mulai meningkat. Dunning kruger effect adalah orang-orang berkemampuan rendah menilai bahwa diri mereka lebih hebat, lebih pintar dan lebih superior dan pada saat yang sama mereka juga menilai bahwa orang lain lebih bodoh, lebih rendah dan lebih inferior dibanding dengan dirinya.

Orang yang mengalami *dunning kruger effect* mempunyai dua masalah, masalah yang pertama adalah kekeliruan informasi. Pada masa awal orang belajar sesuatu atau sebuah kemampuan terkadang yang mereka pelajari barulah sedikit dari Sebagian besar pengetahuan, hal ini kadang menimbulkan sebuah miss konsepsi atau kesalah pahaman atas informasi yang mereka terima. Misalnya Ketika seorang mendapat transmisi elektronil tentang teori konspirasi dan ia merasa teryakinkan dengan informasi itu, dan ia menganggap informasi itu benar, kemudian ia sebar berita itu kemana-mana dan secara tidak langsung atau secara tidak sadar ia telah menyebarkan kebohongan atau informasi yang keliru. Dan masalah yang kedua adalah ketidaksadaran dalam kekeliruan, kemampuan mereka yang terbatas membuat mereka tidak menyadari bahwa mereka telah salah dalam memahami sesuatu, akibatnya mereka merasa benar mereka tidak berinisiatif untuk mengecek kebenaran dan mendalami informasi yang di terima dan itulah alasan seorang yang mengalami *dunning kruger effect* terlihat bodoh dan itu terlihat dari cara mereka berbicara yang dimana pembicaraan mereka ngelantur, kemampuan mereka buruk, tapi seringkali mereka mempertontonkan kebodohan mereka dengan percaya diri dan penuh bangga. Dan Ketika di koreksi mereka tetap memegang erat dengan pendirian mereka. Dan dengan rendahnya pengetahuan dan kompetensi yang mereka miliki membuat mereka tidak dapat megenali tingkat kemampuan atau kompetensi orang lain. Sehingga secara konsisten mereka memandang orang lain sebagai orang yang bodoh, lebih tidak kompeten dan menganggap orang lain inferior.

Individu yang mengalami *dunning kruger effect seperti* tingginya tingkat kepercayaan diri yang membuat mereka sulit untuk menerima saran atau kritik. Selanjutnya orang yang mengalami dunning kruger effect mereka merasa mempunyai kemampuan pada bidang tertentu, misalnya mereka baru mempelajari hal tentang ekonomi mereka merasa mereka sangat ahli dalam bidang tersebut yang padahal kompeten yang mereka miliki hanyalah sedikit dari banyaknya ilmu. Dan ciri berikutnya tidak bisa mengakui kehebatan orang lain, karena orang yang mengalami dunning kruger effect mereka merasa lebih superior, lebih kompeten, dan merasa mereka lebih ahli dari orang lain. Berikutnya, orang yang memiliki *dunning kruger effect* mereka tidak dapat mengenali kekurangan diri mereka sendiri. Terakhir yaitu *self claim* misalnya “jika saja saya tidak menjadi ketua di organisasi disini mungkin saja organisasi ini akan hancur”.

Kesimpulan

Massa yang menganggap bahwa diri mereka berada di atas rata-rata baik dalam hal kecerdasan, humor, maupun keterampilan. Mereka tidak dapat mengukur kompetensi mereka sendiri dengan akurat, karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk memeriksa diri sendiri secara objektif. *Dunning-Kruger Effect* bisa saja menyebabkan seseorang berkinerja buruk, dan karena tidak memiliki kemampuan ini maka tidak mungkin untuk belajar dan tumbuh.

Upaya menghindari efek Dunning-Kruger, orang dapat dengan jujur dan rutin mempertanyakan pengetahuan mereka dan kesimpulan yang dapat mereka tarik, daripada menerimanya secara keseluruhan tanpa mengerti lebih lanjut. Seperti yang diusulkan David Dunning, orang dapat menjadi pendukung dengan menantang diri sendiri untuk mencari tahu alasan bahwa mengapa mereka salah.

Referensi

Ehrlinger, J. & Dunning, D. How chronic self-views influence (and potentially mislead) estimates of performance. J. Personal. Soc. Psychol. 84, 5–17 (2003).

Feld, J., Sauermann, J. & De Grip, A. Estimating the relationship between skill and overconfidence. J. Behav. Exp. Econ. 68, 18–24 (2017).

Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda–Beda: Sebuah Kajian Filosofis. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 74–78.

Hutomono, S. (2011). Observasional Learning: Metode Psikologis Yang Dilupakan Dalam Psikologis Olahraga. Jurnal Ilmiah SPIRIT. 11, (2), 25-35

Kruger, J. & Dunning, D. Unskilled and unaware-but why? A reply to Krueger and Mueller. J. Personal. Soc. Psychol. 82, 189–192 (2002).

Kruger, J. & Dunning, D. Unskilled and unaware of it: how difficulties in recognizing one's own incompetence lead to inflated self-assessments. J. Personal. Soc. Psychol. 77, 1121–1134 (1999).

Oaksford, M. & Chater, N. A rational analysis of the selection task as optimal data selection. Psychol. Rev. 101, 608 (1994).

Olivantina, R. A., Olivantina, O., & Suparno, S. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak melalui Metode Talking Stick. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(2), 331340. https://doi.org/10.21009/JPUD.122.14

Putri, E. (2022). Lima Kunci Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(1), 45–49. https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.77

Purtill, C. This psychological quirk could explain why Trump's least experienced lawyer feels so confident. Quartz https://work.qz.com/1240245/the-dunning-kruger-effect-what-trumps-legal-team-and-the-russia-probe-have-to-do-with-it/ (29 March 2018).

Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 25–29. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2

Sanchez, C. & Dunning, D. Overconfidence among beginners: is a little learning a dangerous thing? J. Personal. Soc. Psychol. 114, 10 (2018).

Schlösser, T., Dunning, D., Johnson, K. L. & Kruger, J. How unaware are the unskilled? Empirical tests of the 'signal extraction' counterexplanation for the Dunning–Kruger effect in self-evaluation of performance. J. Econ. Psychol. 39, 85–100 (2013).

YouTube, https://youtu.be/-berToHGdT0 (Diakses: 15 mei 2023).